

Peningkatan Keterampilan Sosial dan Kemandirian Anak Tuna Grahita Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-hari

Dimas Oscar Rafael¹, Sarah Ceria², Tanzila Tanzila³, Afrizah Nur Aisyah⁴, Sri Ulina⁵, Nadia Fathurrahmi Lawita⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Logistik Perdagangan Internasional, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam

e-mail: Dimas.4132301073@students.polibatam.ac.id

Abstract

This community service aims to improve the social skills and independence of children with disabilities through creative and innovative training. Children with disabilities often experience limitations in cognitive and social development, thus requiring a special approach in developing their life skills. The method of implementing this activity involves parents, guardians, and teachers from special schools in an effort to build collective understanding and support. The program includes puzzle activities, bracelet making, and educational games designed to stimulate the intellectual, social, and creative abilities of children with disabilities. The results of the activities showed a significant increase in independence and social skills, although the children's limitations are permanent. The children who participated in the program were able to show progress in critical thinking, problem solving, and improved social interaction. In conclusion, proper support from the surrounding environment as well as ongoing training are essential in helping children with disabilities reach their full potential. It is recommended that the program be further developed to provide long-term benefits, and that the community be actively involved in supporting the development of children with disabilities.

Keywords: social skills, independence, children with disabilities, creative training, special school, child development

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian anak-anak tunagrahita melalui pelatihan yang kreatif dan inovatif. Anak-anak tunagrahita sering mengalami keterbatasan dalam perkembangan kognitif dan sosial, sehingga membutuhkan pendekatan khusus dalam pengembangan keterampilan hidup mereka. Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan orang tua, wali murid, dan guru dari Sekolah Luar Biasa dalam upaya membangun pemahaman dan dukungan kolektif. Program yang diterapkan meliputi aktivitas puzzle, pembuatan gelang, dan permainan edukatif yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan intelektual, sosial, serta kreativitas anak-anak tunagrahita. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemandirian dan keterampilan sosial yang signifikan, meskipun keterbatasan anak-anak bersifat permanen. Anak-anak tunagrahita yang berpartisipasi dalam program ini mampu menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta peningkatan interaksi sosial. Kesimpulannya, dukungan yang tepat dari lingkungan sekitar serta pelatihan yang berkelanjutan sangat penting dalam membantu anak-anak tunagrahita mencapai potensi terbaik mereka. Program ini direkomendasikan untuk terus dikembangkan agar memberikan manfaat jangka panjang, serta melibatkan komunitas secara aktif dalam mendukung perkembangan anak-anak tunagrahita.

Kata kunci: keterampilan sosial, kemandirian, anak tunagrahita, pelatihan kreatif, Sekolah Luar Biasa, pengembangan anak

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok yang membutuhkan perhatian khusus. Salah satu kelompok yang menjadi perhatian adalah anak-anak tunagrahita, yang memiliki keterbatasan dalam perkembangan kecerdasan dan kemampuan sosial. Anak-anak ini membutuhkan pendekatan yang khusus dan inovatif untuk dapat mengembangkan keterampilan hidup dan kemandirian mereka. Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi program peningkatan keterampilan dan kemandirian pada anak-anak tunagrahita, teridentifikasi adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan mereka pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan sosial, kemandirian, serta kemampuan kreatif. Program pelatihan keterampilan hidup seperti "TEMAN" (Terampil dan Mandiri) telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian anak tuna grahita. Program ini mencakup pelatihan vokasional sederhana, pelatihan memahami dan meregulasi emosi, serta pelatihan kreativitas (Utami & Admawati, 2023).

Melalui kegiatan yang melibatkan orang tua, wali murid, serta para guru dari Sekolah Luar Biasa (SLB), diperoleh pemahaman bersama tentang pentingnya mendukung perkembangan anak-anak tunagrahita melalui program-program yang kreatif dan inovatif. Program-program yang telah diterapkan, seperti aktivitas puzzle, pembuatan gelang, serta permainan yang menstimulasi kemampuan intelektual dan sosial, menunjukkan dampak positif bagi peningkatan kemandirian dan kreativitas anak-anak tunagrahita. Meskipun kondisi tunagrahita bersifat permanen, dengan dukungan yang tepat, anak-anak tersebut dapat berkembang dan lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Purwanta & Somantri, 2017).

Keterampilan sosial anak tunagrahita sangat penting untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Mereka sering mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain, yang berdampak pada keterampilan sosial mereka. Melalui pelatihan keterampilan sosial, anak-anak tuna grahita dapat meningkatkan interaksi sosial mereka, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Kurniawati & Suyanto (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan sosial yang baik memungkinkan anak-anak tuna grahita untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang membantu mereka merasa lebih diterima di lingkungan mereka.

Selain itu, program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari sangat penting dalam membantu anak-anak tuna grahita untuk mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Keterampilan ini meliputi kemampuan merawat diri, kebersihan pribadi, dan keterampilan dasar lainnya. Hidayat & Hasanah (2020) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pelatihan keterampilan hidup yang terstruktur dan dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemandirian anak tuna grahita dalam menjalani aktivitas harian. Dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus, pendekatan individual sangat diperlukan. Program pelatihan keterampilan hidup tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain (Hartati, 2014).

Pelatihan keterampilan kerja berbasis life skills perlu dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan kesiapan kerja anak tuna grahita. Program-program pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup bagi anak tuna grahita perlu dilaksanakan secara berkelanjutan (Lestari, 2020). Dengan adanya pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, anak-anak tuna grahita dapat mencapai potensi maksimal mereka dan lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Lokasi Pelaksanaan

Pengabdian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Sosial dan Kemandirian Anak Tuna Grahita Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-hari" ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni-20 Agustus 2024 di Sekolah Luarbiasa Putrakami

Peserta

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan seluruh siswa/siswi kategori SMA dengan kondisi Tuna Grahita, yang berjumlah 15 orang. Selain itu, turut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah para pendidik dari Sekolah Luar Biasa Putra Kami dan wali murid yang mendampingi, yang memberikan dukungan dalam proses pelaksanaan program ini.

Metode Pelaksanaan

Perguruan Tinggi Mitra (baik dosen maupun tim PKM terdananai) diikutsertakan dalam seluruh kegiatan inti PKM mulai dari sosialisasi hingga, serta mendapat pendampingan dan pembimbingan yang sama dengan tim PKM terdananai Politeknik Negeri Batam sendiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa tahapan.

I. Survei dan Persiapan

Langkah pertama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memantau dan mengidentifikasi permasalahan di mitra kami tim pengabdian pada masyarakat mengadakan pertemuan dan wawancara mengenai status PKM Mitra. Tim pengabdian masyarakat kemudian menanyakan upaya apa saja yang dilakukan Mitra dalam mendukung kegiatan PKM-Mitra, serta bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Kami menelusuri kendala-kendala yang perlu diatasi. Pada tahap ini dapat diketahui sekolah mana saja yang bersedia menjadi mitra layanan dalam pelaksanaan dana PKM. Hal ini penting karena setiap pendampingan atau konsultasi mengharapkan komitmen mitra. Dalam hal ini tidak hanya melibatkan tim, namun juga instruktur yang mendampingi tim PKM.

Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan meliputi koordinasi dengan semua pihak terkait, penyiapan jadwal kegiatan secara rinci, perancangan konsep program, pemenuhan kebutuhan kegiatan yang sesuai, serta penyusunan konten dan pedoman kemitraan secara komprehensif. Koordinasi ini melibatkan kerja sama antara tim internal, dosen pendamping, dan mitra eksternal untuk memastikan kelancaran seluruh proses persiapan. Survei lokasi juga bertujuan untuk memahami kondisi lapangan, sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SLB Putra Kami.

II. Pelaksanaan:

1. Sosialisasi

Pengenalan awal kepada staff guru dan wali murid sisw/i SLB Putra Kami mengenai informasi tentang kegiatan-kegiatan tim PKM-PM yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang bersifat formal. Tujuan dari sosialisasi awal ini adalah untuk memastikan bahwa semua pihak terkait memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan proses pelaksanaan program pelatihan. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa semua kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

2. Praktek

KREASI (Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Seni dan Inovasi) yaitu kegiatan keterampilan sosial dan kemandirian yang meliputi :

1) *Creatif activity* Merupakan serangkaian kegiatan kegiatan yang dirancang untuk merangsang kreativitas dan imajinasi, sambil mendukung perkembangan kognitif emosional, sosial dan motorik pada anak Tuna Grahita. Bentuk kegiatan dari program *Creatif activity* ini adalah :

- a. Menyusun *Puzzle* gambar dan *Puzzle* bentuk, kegiatan ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik anak tuna grahita seperti; pemecahan masalah, pengenalan pola dan bentuk, kesabaran serta, ketekunan.
- b. Bermain menggunakan permainan edukatif labirin bola, melalui kegiatan ini, dapat mendukung perkembangan kognitif anak Tuna Grahita seperti pemecahan masalah dan konsentrasi fokus selain itu, perkembangan motorik pada koordinasi tangan dan mata juga dapat ditingkatkan, manfaat lainnya adalah sebagai bentuk pengelolaan stress atau emotional control

- 2) Ragam karya, merujuk pada kegiatan yang melibatkan berbagai bentuk seni dan kerajinan untuk menghasilkan karya yang kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan critical thinking anak kelompok tuna grahita.
 - a. *Fushin of minds*, merupakan kegiatan kolaboratif dan intregatif dalam kegiatan belajar, dimana berbagai pikiran, ide, dan prespektif bersatu. Dengan kata lain *fushion of minds* adalah kegiatan yang melibatkan kerja sama tim dan interaksi antarsesama. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan saling menguntungkan bagi anak Tuna Grahita.
 - b. Sortir aktivitas merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian anak tuna grahita. Dalam kegiatan ini, anak dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan set kartu yang mewakili berbagai aktivitas sehari-hari. Mereka kemudian diminta untuk mengelompokkan kartu-kartu tersebut berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berinteraksi sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kartu-kartu berdasarkan aktivitasnya. Hasilnya, anak tuna grahita dapat berinteraksi sosial dengan lebih baik dan menjadi lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

III. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi oleh internal Politeknik Negeri Batam bertujuan untuk memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya monitoring dan evaluasi, tim internal dapat mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan proyek tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KREASI (Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus dalam Seni dan Inovasi) di Sekolah Luar Biasa Putrakami, Batam, telah berjalan sesuai rencana dan target. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman orang tua dan staf mengenai program PKM-PM, yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan sosial dan kemandirian anak tunagrahita melalui pelatihan hidup sehari-hari. Orang tua kini lebih memahami peran mereka dalam mendukung kemandirian anak, sementara program ini juga memberikan metode pengajaran baru yang lebih interaktif dan variatif, menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Selain itu, dampak positif dari program ini tercermin dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan aktif dalam pengembangan anak-anak, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Berikut ini adalah pencapaian utama dari program KREASI di SLB Putrakami, Batam.

I. Survei dan Persiapan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan survei dan identifikasi permasalahan mitra sejak 28 Februari 2024. Tim melakukan pertemuan dan wawancara untuk memahami status PKM-Mitra, upaya yang telah dilakukan, serta kendala yang dihadapi. Tahap ini juga membantu menentukan sekolah yang bersedia menjadi mitra layanan, mengingat keberhasilan program sangat bergantung pada komitmen mereka. Selain tim pelaksana, dosen pendamping turut mendampingi sebagai instruktur untuk memastikan efektivitas pendampingan. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, penyusunan jadwal, perancangan program, serta pemenuhan kebutuhan kegiatan. Tim bekerja sama dengan dosen pembimbing dan mitra eksternal untuk memastikan persiapan berjalan lancar. Survei lokasi di SLB Putra Kami juga dilakukan agar program dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

II. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari 3 kegiatan antara lain:

1. Sosialisasi

Pada tanggal 13 Juni 2024, tim PKM-PM telah melaksanakan sosialisasi awal kepada staf guru dan wali murid siswa/i SLB Putra Kami. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program serta memberikan pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan tahapan pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan di sekolah. Sosialisasi dilakukan secara terstruktur dengan penyampaian informasi yang jelas serta sesi diskusi untuk membahas peran dan keterlibatan pihak sekolah serta orang tua dalam mendukung keberhasilan program. Setelah sosialisasi ini, seluruh pihak terkait menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai program serta kesiapan untuk berkolaborasi dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih terarah dan efektif.

2. Praktek

Program KREASI (Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus dalam Seni dan Inovasi) telah berhasil dilaksanakan dari 19 Juni 2024 hingga 10 Agustus 2024, dengan penyesuaian jadwal yang diselaraskan bersama mitra. Selama periode tersebut, seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian anak tuna grahita melalui pendekatan berbasis kreativitas dan interaksi sosial.

Pada sesi *Creative Activity*, anak-anak dengan antusias mengikuti berbagai aktivitas yang dirancang untuk merangsang kreativitas dan perkembangan mereka. Kegiatan menyusun puzzle gambar dan bentuk terbukti efektif dalam melatih keterampilan pemecahan masalah serta pengenalan pola, sementara permainan edukatif labirin bola membantu meningkatkan konsentrasi dan koordinasi tangan-mata. Seluruh peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam aspek kognitif maupun emosional.

Sementara itu, dalam kategori Ragam Karya, anak-anak berhasil mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai bentuk seni dan kerajinan. Kegiatan *Fusion of Minds* menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif, di mana anak-anak aktif berbagi ide serta berinteraksi dengan lebih percaya diri. Selain itu, *Sortir Aktivitas* membantu mereka memahami dan mengelompokkan aktivitas sehari-hari, yang berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian mereka. Dari hasil evaluasi, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial. Secara keseluruhan, Program KREASI telah terlaksana dengan sukses dan mendapat respons positif dari peserta, pendamping, serta mitra yang terlibat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Dengan pencapaian ini, diharapkan anak-anak dapat terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh, sehingga semakin siap dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara lebih mandiri.



Gambar 1. Sosialisasi Mitra Terkait Program



Gambar 2. Pre-test pelatihan



Gambar 3. Praktek Program KREASI
(*Creative Activity, Ragam Karya,
Fusion of Minds*) Perdana



Gambar 4. Praktek Program KREASI
(*Creative Activity, Ragam Karya,
Fusion of Minds*) Selanjutnya

III. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap krusial dalam menjamin efektivitas pelaksanaan Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Anak Tuna Grahita di SLB Putrakami Batam. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana capaian pembelajaran telah tercapai dengan menggunakan pasca-test sebagai alat ukur keberhasilan, mengidentifikasi tantangan yang muncul selama pelatihan, serta merumuskan rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan dan perbaikan program di masa depan. Hasil pasca-test menunjukkan peningkatan keterampilan peserta, yang menjadi dasar untuk menyusun strategi dan metode yang lebih tepat dalam program-program selanjutnya.



Gambar 5. Pasca-test pelatihan



Gambar 6. Kunjungan ke SLB Putrakami
pasca program

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan keterampilan sosial dan kemandirian anak-anak tunagrahita, yang memiliki keterbatasan dalam perkembangan kecerdasan dan kemampuan sosial. Berdasarkan pelaksanaan program, terlihat kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan yang kreatif dan inovatif bagi anak-anak tunagrahita agar mereka dapat lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan orang tua, wali murid, dan guru dari Sekolah Luar Biasa (SLB), diperoleh kesepahaman mengenai pentingnya dukungan kolektif dalam perkembangan mereka. Berbagai program seperti aktivitas puzzle, pembuatan gelang, dan permainan edukatif telah memberikan dampak positif, menunjukkan

bahwa dengan dukungan yang tepat, anak-anak tunagrahita dapat mengembangkan keterampilan dan kemandirian, meskipun keterbatasan mereka bersifat permanen. Hal ini menunjukkan pentingnya program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas hidup anak-anak tunagrahita dalam lingkungan sosial mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada **SLB Putra Kami** yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan program ini. Kami juga sangat menghargai dukungan finansial dari **lembaga-lembaga** yang telah berkontribusi, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami berterima kasih kepada seluruh peserta dan para relawan yang telah meluangkan waktu dan tenaga demi kesuksesan kegiatan ini. Semoga kerja sama ini terus terjalin dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, W., & Hasanah, U. (2020). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial pada Anak Tuna Grahita di Sekolah Khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Indonesia*,
- Kurniawati, F., & Suyanto. (2018). Penerapan Program Pelatihan Keterampilan Hidup untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tuna Grahita di SLB.
- Lestari, Z. (2020). Program *Life Skills* Keterampilan Kerja bagi Penyandang Tuna Grahita Ringan.
- Purwanta, E., & Somantri, S. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Utami, F. P., & Admawati, H. (2023). Pelatihan Kecakapan Hidup Melalui Program "TEMAN"(Terampil dan Mandiri) bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3241-3246.